

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, Menengah atau UMKM menurut Undang-Undang No 20 2008 mendefinisikan Usaha Mikro merupakan bisnis kepemilikan perseorangan

ataupun badan tanah perseorangan dimana memiliki aset maksimal sebanyak 50 juta rupiah (kecuali lahan, gedung atau tempat bisnis) dan laba usaha bersih tahunan sebesar 300 juta rupiah. Sedangkan Usaha Kecil merupakan bisnis kepemilikan

perseorangan ataupun badan dimana memiliki aset maksimal sebanyak 500 juta rupiah (kecuali lahan, gedung beserta tempat bisnis) dan laba usaha bersih tahunan maksimal sebesar 2,5 milyar rupiah. Beserta Usaha Menengah merupakan bisnis

kepemilikan perseorangan ataupun badan usaha dimana memiliki aset maksimal sebanyak 10 milyar rupiah (kecuali lahan, gedung beserta tempat bisnis) dan laba usaha bersih tahunan maksimal sebesar 50 milyar rupiah.

UMKM merupakan bidang usaha yang bergerak di berbagai bidang, baik itu bidang jasa, perdagangan, industri dan berbagai bidang lainnya. UMKM merupakan kumpulan dalam berbagai pelaku ekonomi Indonesia yang terbukti dapat memajukan pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Perihal tersebut dikarenakan UMKM yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran (Setyawati & Hermawan, 2018). UMKM merupakan usaha yang mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat karena memerlukan modal yang kecil beserta risiko rendah daripada perusahaan besar (Leiwakabessy & F. Lahallo, 2018).

Tetapi UMKM sering mengalami persoalan terhadap kekurangan pendidikan terkait pelaporan keuangan sehingga para pengusaha UMKM tidak mengetahui posisi keuangan usahanya. Kebanyakan dari UMKM tidak mampu untuk mengelola keuangan usahanya dengan baik (Wilfa & Sagoro, 2016). Para pengusaha UMKM hanya menganggap bahwa bisnisnya berjalan dengan lancar jika uang yang diterima meningkat terus-menerus tanpa mengetahui bahwa sebenarnya penerimaan dari usahanya setara dengan pengeluaran yang telah dilakukan. Yang pada akhirnya, para pengusaha UMKM kekurangan modal usaha yang berakibat terhadap kebangkrutan (Judianto, Ismunawan, & Rahman, 2018). Oleh karena itu, suatu usaha harus melakukan pencatatan atas keuangannya sehingga mampu melakukan pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik bagi usahanya.

Bengkel Makmur Jaya Motor telah beroperasi pada bidang jasa servis motor dan perdagangan *sparepart* selama sepuluh tahun. Namun sampai sekarang, sebuah sistem pencatatan akuntansi yang efektif masih belum dimiliki oleh Bengkel Makmur Jaya Motor. Bengkel tersebut melakukan pencatatan keuangan usaha dengan cara manual pada buku tulis, yaitu pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam transaksi sehari-hari. Sehingga permasalahan yang sering dihadapi oleh Bengkel Makmur Jaya Motor adalah kurangnya informasi yang diperlukan yaitu tentang laba maupun rugi bersih yang telah diterima oleh usahanya setiap periode. Yang diketahui oleh Bengkel Makmur Jaya Motor tersebut hanya keuntungan yang diterima tanpa mengurangi harga pokok penjualannya. Disamping itu, Bengkel Makmur Jaya Motor tidak melakukan pencatatan persediaan atas transaksi pembelian dan penjualan. Hal tersebut berakibat kepada masalah yang sering dihadapi yaitu kekurangan stok.

Kebanyakan UMKM menganggap bahwa pelaporan keuangan yang akurat tidak penting bagi usahanya (Andriani, Atmadja, & Sinarwati, 2014). Namun bagi penulis, hal tersebut sangat penting bagi suatu usaha sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik. Disamping itu, usaha mampu mengambil sebuah keputusan dengan informasi yang ada sehingga usahanya dapat terus berkembang.

Dengan demikian, penulis berkeinginan untuk membuat sistem akuntansi yang sederhana bagi Bengkel Makmur Jaya Motor mengingat pentingnya keakuratan pelaporan keuangan yang akan diuraikan secara terperinci dalam laporan kerja praktek berjudul: **“Perancangan dan Penyusunan Sistem Akuntansi pada Bengkel Makmur Jaya Motor”**.

1.2 Ruang Lingkup

Proyek tersebut merancang, menyusun serta mengimplementasikan sistem pencatatan keseharian transaksi menggunakan *Microsoft Office Access*. Proyek tersebut dimulai dengan penginputan transaksi usaha sehari-hari yaitu pembelian, penjualan maupun transaksi beban lainnya dan menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dalam proyek tersebut akan melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui keadaan Bengkel Makmur Jaya Motor tersebut selama didirikan dan menganalisis apakah sistem pencatatan akuntansi selama ini telah sesuai. Dengan sistem pencatatan akuntansi tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangan sebagai pedoman bagi pemilik untuk pengambilan keputusan yang benar berdasarkan informasi akuntansi yang dihasilkan. Dan mampu untuk mengetahui dengan profit maupun rugi dari usaha yang dijalankan.

1.3 Tujuan Proyek

Proyek diharapkan adanya penyaluran bantuan kepada pemilik bengkel dalam perancangan sebuah sistem akuntansi sederhana namun dapat berfaedah bagi pemilik usaha Bengkel Makmur Jaya Motor. Sistem tersebut dapat diimplementasikan oleh Bengkel Makmur Jaya Motor dalam rangka pencatatan dan pelaporan transaksi usahanya. Sistem akuntansi tersebut mampu memberikan bantuan kepada pemilik usaha Bengkel Makmur Jaya Motor dalam mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas maupun transaksi lainnya. Semua transaksi yang telah dicatat tersebut akan mampu menyajikan pelaporan keuangan yang jelas tentang keuntungan maupun kerugian yang didapatkan dari usahanya. Oleh sebab itu, pemilik usaha Bengkel Makmur Jaya Motor mampu untuk meningkatkan sesuatu yang baik maupun memperbaiki sesuatu yang buruk sehingga usahanya dapat semakin maju dan membawakan keuntungan yang lebih tinggi.

1.4 Luaran Proyek

Luaran proyek yang akan dirasakan serta membantu pemilik usaha Bengkel Makmur Jaya Motor berupa sebuah sistem pencatatan akuntansi yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Menu Daftar, yaitu daftar akun dan daftar persediaan.
2. Menu Penjualan, yaitu formulir penjualan dan formulir penerimaan kas.
3. Menu Pembelian, yaitu formulir pembelian dan formulir pengeluaran kas.
4. Menu Transaksi Umum, yaitu jurnal umum, neraca saldo, buku besar dan neraca lajur.

5. Menu Laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan persediaan.

1.5 Manfaat Proyek

Kerja praktek tersebut dipercayai dapat membawakan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Pihak Penulis

Manfaat dari proyek tersebut bagi penulis adalah mampu meningkatkan tingkat wawasan penulis tentang ilmu akuntansi dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan memberikan bantuan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Pihak Pemilik Usaha

Manfaat yang didapatkan bagi pemilik usaha yaitu dalam hal pencatatan transaksi usahanya menggunakan sebuah sistem pencatatan akuntansi yang efektif. Sistem tersebut mampu untuk menyajikan pelaporan keuangan sehingga digunakan oleh pemilik usaha untuk dijadikan sebuah referensi dalam mengambil sebuah keputusan dan memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan kelebihan yang ada didalam usahanya.

3. Bagi Akademisi

Manfaat dari proyek tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademisi untuk menyelesaikan tugas kerja praktek dengan topik persoalan yang sama. Disamping itu, mampu membantu pihak UMKM lainnya dalam perancangan sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya sehari-hari.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan uraian umum mengenai isi dan pembahasan dalam setiap bab yang ada dalam laporan kerja praktek tersebut. Laporan tersebut berisi tujuh bab dan mempunyai hubungan antar satu bab dengan bab yang lain. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan dituliskan dasar dibuatnya praktek tersebut, kesatuan ruang lingkup, tujuan proyek, luaran proyek dan manfaat proyek dari pembuatan sistem akuntansi tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, informasi, temuan beserta literatur lainnya sebagaimana tertera di dalam referensi yang diakui guna membantu dalam perancangan praktek tersebut.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penguraian tentang kepemilikan usaha, sejarah usaha, struktur organisasi usaha, aktivitas kegiatan operasional usaha selama didirikan dan ketentuan yang dipergunakan pemilik bengkel selama usahanya didirikan.

BAB IV METODOLOGI

Metode, desain dan pendekatan akan diuraikan lebih lanjut guna menyelesaikan topik kejanggalan yang ada. Pada bab tersebut juga akan dijelaskan mengenai cara dikumpulkannya data yang akan dipilah dan

dijadikan referensi, hingga alur perancangan dari setiap tahap yang akan dilalui, yang nantinya akan terjadwal rapi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Data akan dianalisis, serta dibuat rancangan sistem akan ditindaklanjuti di dalam kesatuan yang tidak terpisahkan ini, dimana akan didasari lebih lanjut mengenai kendala implementasi yang ditemukan (jika ada).

BAB VI IMPLEMENTASI

Tahap pengimplementasian yang merupakan tahap penting yang dilalui oleh penganalisa dan penulis yang akan dan telah dilakukan, guna mendapatkan hasil dibuatkannya sistem akuntansi beserta kondisi setelah akhir tahap implementasi dari sistem akuntansi tersebut.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dan kemukaan bagi pemilik usaha tentang permasalahan yang telah ditemui sesaat tahap perancangan sistem akuntansi serta catatan penting bagi pengguna maupun peneliti selanjutnya mengenai hal yang perlu dikembangkan.